

JURNAL

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI BALI TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA DI KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN SUMBAWA**



Oleh

RIJAL ASSAMAWI

B1D019230

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Gelar Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI BALI TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA DI KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN SUMBAWA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

RIJAL ASSAMAWI

B1D019230

Menyetujui

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Hermansyah., M.Si

NIP. 19621125 199201 1001

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Gelar Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI BALI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN SUMBAWA

ABSTRAK

Oleh

Rijal Assamawi
B1D019230

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey*. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Responden dipilih secara *proporsional sampling* dengan total jumlah responden 44 orang. Variabel pokok yang diamati yaitu pendapatan dan biaya produksi usaha ternak sapi bali, pendapatan usaha ternak selain ternak sapi, pendapatan usaha tani tanaman, dan pendapatan di luar usaha tani. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi usaha ternak sapi bali di Kecamatan Moyo Hilir terhadap pendapatan keluarga sebesar 26,23% dan dikategorikan sebagai usaha sampingan. Rata-rata pendapatan peternak dari usaha ternak sapi bali sebesar Rp. 14.625.542 per orang/tahun.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendapatan, Sapi Bali

THE CONTRIBUTION OF THE BALI CATTLE LIVESTOCK FARMING TO
THE FAMILY INCOME IN MOYO HILIR, SUMBAWA

ABSTRACT

By

Rijal Assamawi
B1D019230

The aim of this research is to identify the contribution of the Bali cattle livestock farming to the family income in Moyo Hilir, Sumbawa. This research used a survey method, and purposive sampling method was adopted to determine research location. Proportional sampling was conducted to select 44 respondents in total. The main variables observed were the income and production cost of Bali cattle livestock farming, livestock farming income other than cattle livestock such as crop income and non-farm income. The results of this research revealed that the contribution of Bali cattle livestock business on the family income in Moyo Hilir, Sumbawa reached 26,23% and it is categorized as second farming. The average income of farmer of Bali cattle livestock farming was Rp. 14.625.542 per person per year.

Keywords: Contribution, Income, Bali Cattle.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan penataan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis. Pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Perdana *et al.*, 2017). Peternakan bahkan juga dapat meningkatkan perkonomian pedesaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pedesaan (Sutawi, 2017).

Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan bahkan bisa menjadi mata pencaharian utama (Suratiyah, 2009). Menurut Wahyuni (2015), sektor peternakan memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar terhadap ekonomi keluarga mencapai 24-34% dari total pendapatan petani, kontribusi usaha peternakan dianggap strategis untuk pengembangan ekonomi mikro masyarakat tani saat ini.

Sektor peternakan menjadi salah satu mata pencaharian yang banyak digeluti oleh masyarakat di Nusa Tenggara Barat (NTB), terutama bagi kalangan masyarakat tani yang rata-rata mempunyai ekonomi menengah ke bawah. Jumlah peternak di NTB saat ini tergolong tinggi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 jumlah populasi ternak sapi di NTB mencapai 1.336.324 meningkat dari tahun sebelumnya mencapai 1.285.746 (Nusa Tenggara Barat dalam Angka, 2022).

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah potensial untuk pengembangan usaha ternak sapi karena termasuk daerah agraris yang mayoritas penduduknya hidup dengan bertani dan memiliki lahan penggembalaan ternak sapi yang relatif luas. Sapi bali merupakan salah satu ternak penghasil daging yang mempunyai prospek untuk dikembangkan, mengingat konsumsi daging sapi terus mengalami peningkatan seiring dengan kecenderungan meningkatnya pendapatan masyarakat. Jumlah populasi ternak sapi potong di Kabupaten Sumbawa tahun 2021 mencapai 282.915 meningkat dari tahun sebelumnya 271.246 (Nusa Tenggara Barat dalam Angka, 2022).

Peternakan di Kabupaten Sumbawa umumnya merupakan peternak skala sedang dengan kepemilikan ternak 8-10 ekor per keluarga dan menjadikan usaha ternak sapi sebagai pendamping bagi usaha lain yang dilakukan. Menurut Hilmiasi, (2019) mayoritas usaha ternak sapi di Kabupaten Sumbawa adalah untuk tujuan pembiakan dan perbibitan dengan rata-rata kepemilikan sapi sekitar 8-10 ekor per keluarga. Angka ini dapat bervariasi dari belasan hingga ratusan ekor. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu sentra peternakan sapi bali, hal ini didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai untuk pemeliharaan serta sumberdaya alam yang melimpah. Saat ini usaha ternak sapi yang dilakukan sebagian peternak adalah sebagai pendamping bagi usaha tani padi sawah, banyak peternak yang menjadikan ternak sapi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila peternak membutuhkan uang.

Peternakan sapi bali di Kabupaten Sumbawa tersebar hampir di semua kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Moyo Hilir. Kecamatan Moyo Hilir merupakan salah satu kecamatan yang ada di Sumbawa yang luas wilayah 186,79 km². Kecamatan Moyo Hilir memiliki karakteristik lahan yang cukup potensial untuk pengembangan berbagai komoditi peternakan, dalam hal ini bisa dilihat dari tersedianya hijauan makanan ternak yang

masih cukup banyak dan mudah didapatkan. Kecamatan Moyo Hilir merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan usaha ternak sapi bali dengan populasi pada tahun 2022 mencapai 26.300 ekor atau sekitar 10% dari total populasi 264.237 ekor ternak sapi bali yang ada di Kabupaten Sumbawa (BPS Kabupaten Sumbawa dalam Angka, 2023).

Kontribusi usaha terhadap pendapatan keluarga adalah sumbangan, pengaruh atau pemberian dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bidang dan kapasitas untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup seperti berwirausaha, beternak, bertani, pegawai, dll. Dewasa ini usaha ternak sapi bali memberikan peranan penting bagi kehidupan peternak dalam meningkatkan perekonomian keluarga terutama bagi masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Kontribusi usaha ternak sapi tersebut dilakukan sebagai usaha sampingan setelah usaha tani dan sebagai tabungan atau investasi, sehingga peternak tidak mengetahui seberapa besar kontribusi yang disumbangkan hasil ternak sapi bali terhadap total pendapatan rumah tangga mereka. Penelitian tentang kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga sangat diperlukan terutama bagi peternak agar dapat mengetahui seberapa besar usaha ternak sapi bali memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut penulis mengajukan sebuah topik penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Berapa pendapatan usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa?
- b. Berapa kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga di

Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa.
- b. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi bali di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa.

Kegunaan Penelitian

- a. Bagi pemerintah, Sebagai bahan masukan dan informasi dalam rangka pengembangan usaha ternak sapi rakyat khususnya di Kabupaten Sumbawa.
- b. Bagi peternak, dapat mengetahui besar sumbangsih usaha ternaknya untuk pendapatan keluarga dan dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan usaha ternaknya.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai kebutuhan data skripsi, bahan pembandingan dengan peneliti sebelumnya dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Juni-Juli tahun 2023.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah ini metode survei. Menurut Sugiyono (2017) survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel sosiologi dan psikologi dan sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan dan diperoleh melalui wawancara dengan peternak yang terpilih menjadi responden dan pihak-pihak yang terlibat dalam

penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan dari bahan tertulis, atau pustaka yang dapat dipercaya dan berhubungan dengan penelitian berupa hasil penelitian, data-data pendukung lainnya yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Moyo Hilir dan peneliti melakukan record data pada ternak sapi bali selama 3 tahun pemeliharaan yaitu tahun 2021-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi yaitu (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekan peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam waktu tertentu sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam dan rinci (Sirajuddin, 2017)
- b. Wawancara ini dilakukan dengan proses komunikasi atau interaksi untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan bantuan questioner sehingga peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dengan objek yang diteliti (informan) (Sirajuddin, 2017).
- c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan penting, perundang undangan, naskah, foto-foto dan dokumentasi yang menunjang (Sirajuddin, 2017).

Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel menurut Sugiyono (2017) merupakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini

adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2017).

Metode Penentuan Responden

Penentuan Sampel Desa Responden

Pengambilan sampel desa responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dilakukan dengan cara pengambilan dari jumlah peternak tertinggi dan mewakili jumlah peternak di Kecamatan Moyo Hilir. Adapun jumlah peternak dan ternak sapi di Kecamatan Moyo Hilir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Peternakan Sapi di Kecamatan Moyo Hilir Tahun 2021.

No	Desa	Jumlah Peternak	Populasi Ternak
		(Orang)	(Ekor)
1.	Serading	403	4.223
2.	Kakiang	290	2.303
3.	Moyo	171	1.575
4.	Poto	384	1.063
5.	Berare	371	2.429
6.	Ngeru	274	2.611
7.	Olat Rawa	339	3.051
8.	Batu Bangka	413	5.331
9.	Moyo Mekar	212	1.318
10.	Lab.Ijuk	129	1.092
Jumlah		2.986	24.996

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa,2021.

Berdasarkan data pada Tabel 1, total peternak sapi di Kecamatan Moyo Hilir berjumlah 2.986 orang dari total 10 Desa. Desa sampel yang akan diambil sebanyak 5 desa dengan jumlah peternak tertinggi, yaitu Desa Batu Bangka (413) peternak, Desa Serading (403) peternak, Desa Poto (384) peternak, Desa Berare (371) peternak dan Desa Olat Rawa (339) peternak. Peternak yang akan dijadikan responden adalah peternak yang memiliki kriteria yaitu ternak kepemilikan sendiri dan minimal sudah memelihara 3 tahun ternak sapi.

Penentuan Jumlah Sampel Responden

Penentuan jumlah sampel responden pada penelitian ini dihitung menggunakan

rumus slovin. Menurut Sugiyono (2017), rumus slovin merupakan suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Adapun penjelasan perhitungan jumlah sampel responden sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Peternak di Desa Sampel.

No	Desa	Jumlah Peternak (Orang)
1.	Batu Bangka	413
2.	Serading	403
3.	Poto	384
4.	Berare	371
5.	Olat Rawa	339
Jumlah		1.910

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 3, total jumlah peternak di desa sampel sebanyak 1.910 orang. Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = Persentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

$$n = \frac{1.910}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{1.910}{1 + 1.910 \cdot (0,15\%)^2}$$

$$n = 44,42$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin, didapatkan ukuran sampel adalah 44,42, maka jumlah sampel responden pada penelitian ini sebanyak 44 orang.

Penentuan Jumlah Responden

Penentuan jumlah responden tiap desa dilakukan secara *proportional sampling*. Menurut Suharsimi (2010), *proportional sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan jumlah/proporsi masing-masing dalam suatu kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin, didapatkan jumlah sampel responden sebanyak 44 orang. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing desa dengan proporsinya sesuai dengan jumlah peternak tiap desa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan

N = Jumlah sampel tiap desa

n = Jumlah populasi tiap desa

n = Ukuran Sampel

S = Jumlah total populasi di semua desa

Hasil yang didapatkan dari masing-masing proporsional sampling adalah sebagai berikut:

$$\text{Batu Bangka} \quad \frac{413}{1.910} \times 44 = 9$$

$$\text{Serading} \quad \frac{403}{1.910} \times 44 = 9$$

$$\text{Poto} \quad \frac{384}{1.910} \times 44 = 9$$

$$\text{Berare} \quad \frac{371}{1.910} \times 44 = 9$$

$$\text{Olat Rawa} \quad \frac{339}{1.910} \times 44 = 8$$

Dari hasil perhitungan diatas maka didapatkan jumlah sampel pada masing-masing desa dengan proporsinya sesuai dengan jumlah peternak tiap desa. Adapun jumlah responden tiap desa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Peternak dan Jumlah Responden Tiap Desa di Kecamatan Moyo Hilir.

No	Desa	Jumlah Peternak (Orang)	Jumlah Responden (Orang)
1.	Batu Bangka	413	9
2.	Serading	403	9
3.	Poto	384	9
4.	Berare	371	9
5.	Olat Rawa	339	8
Total		1.910	44

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 3 didapatkan jumlah responden pada tiap desa sampel yaitu Desa Batu Bangka sebanyak 9

orang, Desa Serading 9 orang, Desa Poto 9 orang, Desa Berare 9 orang dan Desa Olat Rawa 8 orang dari total jumlah responden 44 orang.

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel pokok dan variabel penunjang yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel Pokok

Variabel pokok yang akan diamati dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Pendapatan usaha ternak sapi bali
- b. Biaya produksi usaha ternak sapi bali
- c. Pendapatan usaha ternak selain sapi
- d. Pendapatan usaha tani tanaman
- e. Pendapatan di luar usaha tani

Variabel Penunjang

Variabel penunjang yang akan diamati dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Keadaan umum daerah penelitian, meliputi letak geografi, keadaan penduduk dan populasi ternak.
2. Karakteristik peternak responden, meliputi umur responden, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah kepemilikan ternak sapi, dan pengalaman beternak sapi.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menghitung pendapatan hasil beternak dan pendapatan diluar usaha peternak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil persentase perhitungan yang didapat. Untuk menghitung jumlah pendapatan dan biaya produksi digunakan analisis sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Letak Geografi dan Luas Wilayah.

Kecamatan Moyo Hilir adalah salah satu Kecamatan dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa, dengan ketinggian 75 meter dari permukaan laut. Kecamatan Moyo Hilir terbagi menjadi 10 Desa, yaitu Desa Serading, Kakiang, Moyo, Poto,

Berare, Ngeru, Olat Rawa, Batu Bangka, Moyo Mekar dan Lab. Ijuk.



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Moyo Hilir

Kecamatan Moyo Hilir berbatasan dengan wilayah kecamatan lain, diantaranya:

Sebelah Utara: Kecamatan Moyo Utara

Sebelah Selatan: Kecamatan Moyo Hulu dan Lopok

Sebelah Timur: Kecamatan Lape

Sebelah Barat: Kecamatan Sumbawa dan Unter Iwes.

Topografi Kecamatan Moyo Hilir tidak rata, karena daerahnya berbukit-bukit dan terdapat padang rumput yang cocok untuk peternakan. Luas wilayah kecamatan ini mencapai 186,79 km², yang mencakup beberapa gunung antara lain Gunung Cabe, Gunung Kebo, Gunung Langko dan Gunung Maner. Dari luas wilayah tersebut, lebih dari 20 persen dijadikan lahan sawah sedangkan sisanya adalah lahan kering. Banyaknya lahan sawah secara tidak langsung dipengaruhi pula dengan adanya faktor alam seperti iklim dan faktor buatan seperti adanya bendungan. Faktor iklim yang sepanjang tahun tidak menentu dapat dilihat dari curah hujan dan hari hujan yang cenderung sedikit dan menurun setiap tahun.

Kondisi letak geografis Kecamatan Moyo Hilir tersebut akan mempengaruhi iklim dan curah hujan. Sebagaimana yang tercatat pada Dinas Pertanian tahun 2021 terdapat 79 hari hujan dengan jumlah hujan maksimum di bulan November dan Desember masing-masing sebanyak 17 hari hujan dan curah hujan tertinggi pada bulan November sebanyak 313 mm. sementara itu, bulan Juli dan Agustus tidak terjadi hujan.

Berdasarkan data pada Tabel 5, luas wilayah Kecamatan Moyo Hilir yaitu 186,79

km² yang terbagi 10 desa. Adapun rincian wilayah terluas Desa Kakiang dengan luas 37,69 km² dan Desa dengan luas paling sedikit yaitu Desa Moyo Mekar dengan luas 4,70 km². Berdasarkan kondisi masing-masing desa, terdapat perbedaan antara desa satu dengan desa lainnya. Luas wilayah terbesar yaitu Desa Kakiang dengan luas 37,69 km² dengan persentase sebesar 20,18%. Sementara desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Moyo Mekar dengan luas 4,70 km² dengan persentase sebesar 2,52 %.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Moyo Hilir mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2020 mencapai 27.961 jiwa dan meningkat pada tahun 2021. Jumlah penduduk di Kecamatan Moyo Hilir pada tahun 2021 meningkat berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kecamatan Moyo Hilir Tahun 2021.

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Penduduk (%)
1.	Serading	5.242	18,5
2.	Kakiang	3.423	12,1
3.	Moyo	2.900	10,2
4.	Poto	2.940	10,4
5.	Berare	3.488	12,3
6.	Ngeru	2.148	7,6
7.	Olat Rawa	2.103	7,4
8.	Batu Bangka	2.890	10,2
9.	Moyo Mekar	1.859	6,6
10.	Lab. Ijuk	1.303	4,6
Total		28.296	100

Sumber : Kecamatan Moyo Hilir Dalam Angka, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 4, jumlah penduduk Kecamatan Moyo Hilir yang tersebar di 10 Desa dengan jumlah total penduduk tahun 2021 sejumlah 28.296 jiwa. Berdasarkan kondisi masing-masing desa, terdapat perbedaan antara desa satu dengan desa lainnya. Penduduk paling banyak terdapat di Desa Serading berjumlah 5.242 jiwa dengan persentase sebesar 18,53%. Sementara desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Labuhan Ijuk berjumlah 1.303 jiwa dengan persentase sebesar 4,60%. Perbedaan jumlah penduduk di Kecamatan Moyo Hilir ini disebabkan oleh perbedaan luas wilayah dari masing-masing desa tersebut.

Populasi Ternak Sapi

Populasi ternak sapi warga di Kecamatan Moyo Hilir setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 sebanyak 20.824 ekor, meningkat tahun 2021 menjadi 24.996 ekor. Detail jumlah sapi warga sebanyak 24.996 ekor dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Populasi Ternak Sapi di Kecamatan Moyo Hilir Tahun 2021.

No	Desa	Populasi Ternak	Persentase Ternak
1.	Serading	4.223	16,9
2.	Kakiang	2.303	9,2
3.	Moyo	1.575	6,3
4.	Poto	1.063	4,3
5.	Berare	2.429	9,7
6.	Ngeru	2.611	10,4
7.	Olat Rawa	3.051	12,2
8.	Batu Bangka	5.331	21,3
9.	Moyo Mekar	1.318	5,3
10.	Lab. Ijuk	1.092	4,4
Total		24.996	100

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 5 total populasi ternak sapi di Kecamatan Moyo Hilir berjumlah 24.996 ekor yang tersebar di sepuluh wilayah Desa. Berdasarkan jumlah masing-masing desa, terdapat perbedaan jumlah antara desa satu dengan desa lainnya. Populasi ternak paling banyak terdapat di Desa Batu Bangka berjumlah 5.331 ekor dengan persentase sebesar 21,3 %. Sementara desa dengan jumlah populasi ternak paling sedikit adalah Desa Poto berjumlah 1.063 ekor dengan persentase sebesar 4,3 %. Perbedaan jumlah ternak di Kecamatan Moyo Hilir ini disebabkan oleh jumlah kepemilikan ternak peternak (penggaduh) dari masing-masing desa.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu variabel yang diamati pada penelitian ini. Data karakteristik responden menjadi data penunjang pada penelitian ini. Karakteristik responden meliputi umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan keluarga responden, jumlah kepemilikan ternak sapi, dan pengalaman beternak. Adapun penjelasan karakteristik responden di lokasi penelitian sebagai berikut:

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan

kerja dan pola pikir peternak dalam menentukan corak dan pola manajemen pemeliharaan usaha ternak maupun usaha lainnya.. Menurut Makatita (2014), usia mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada jenis kerja yang mengandalkan tenaga dan fisik. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang dijalankan. Klasifikasi umur responden di lokasi penelitian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Umur Peternak Responden di Kecamatan Moyo Hilir.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	8	18,18
2	31-40	15	34,09
3	41-50	16	36,36
4	51-60	4	9,09
5	>60	1	2,27
Total		44	100

Sumber : Data Primer Diolah,2023.

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dilihat data umur peternak di lokasi penelitian. Umur peternak dikelompokkan menjadi 5 yaitu umur 20-30, 31-40, 41-50, 51-60 dan >60 tahun. Kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 41-50 sebanyak 16 orang (36,36%) dan umur 31-40 berjumlah 15 orang (34,09%). Sementara kategori kelompok umur paling sedikit yaitu umur >60 berjumlah 1 orang dengan persentase 2,27%. Kelompok umur 41-50 dan 31-40 tersebut bila dikaji maka sebagian besar peternak di Kecamatan Moyo Hilir dalam kategori usia yang produktif (31–50 tahun) sehingga potensi untuk bekerja dan mengelola ternaknya masih sangat besar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Apriliyanti (2017), bahwa umur yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas, sehingga peternak yang berumur muda mempunyai

kemampuan fisik yang lebih kuat dari peternak yang telah berusia lanjut.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Tingkat pendidikan peternak bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sarjana. Klasifikasi tingkat pendidikan responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Moyo Hilir.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	2,27
SD	13	29,55
SMP	6	13,64
SMA	20	45,45
Perguruan Tinggi	4	9,09
Total	44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dilihat data tingkat pendidikan responden di lokasi penelitian. Pendidikan peternak dikelompokkan menjadi 4 yaitu kelompok Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Peternak dengan tingkat lulusan pendidikan terbanyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 20 orang (45,45%), Sekolah Menengah Dasar (SD) 13 orang (29,55%). Sementara peternak dengan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu lulusan Perguruan Tinggi yang berjumlah 4 orang (9,09%) dan peternak yang tidak sekolah berjumlah 1 orang (2,27%). Berdasarkan data pada Tabel 7, pendidikan peternak di lokasi penelitian sudah relatif tinggi, hal ini ditunjukkan dengan jumlah peternak yang tamat Sekolah Menengah Atas masih dominan dari tingkat pendidikan lainnya. Walaupun pendidikan peternak dilokasi

penelitian sudah relatif tinggi, tetapi perlu diadakan kegiatan-kegiatan penyuluhan peternakan dan dibutuhkan tenaga-tenaga teknis lapangan yang proporsional untuk menunjang usaha ternak sapi bali rakyat.

Tanggungun Keluarga

Tanggungun keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi beban responden yang terdiri dari ibu, anak dan orang lain yang tinggal di dalam keluarga tersebut. Tanggungan keluarga diduga berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan kehidupan suatu keluarga, sebab semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran material yang dibutuhkan. Klasifikasi tanggungan keluarga responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kecamatan Moyo Hilir.

Tanggungan Keluarga(Orang)	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1-2	23	52,27
3-4	20	45,45
5-6	1	2,27
>6	0	0
Total	44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 8 menunjukkan data jumlah tanggungan keluarga peternak di lokasi penelitian. Berdasarkan data Tabel 11, tanggungan keluarga peternak dilokasi penelitian masih relatif kecil. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah tanggungan keluarga 1-2 dan 3-4 orang dominan dari pada kelompok lainnya. Peternak dengan jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang berjumlah 23 orang (52,57%), dan 3-4 orang berjumlah 20 orang (45,45%). Sementara peternak dengan tanggungan keluarga 5-6 orang hanya berjumlah 1 orang (2,27%) dan >6 orang tidak ada. Berdasarkan data Tabel 10 tersebut, maka tanggungan keluarga peternak dilokasi penelitian tidak terlalu banyak sehingga biaya yang dikeluarkan masih relatif sedikit.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak merupakan salah satu faktor banyaknya pendapatan dan biaya produksi dalam usaha peternakan. Mayoritas usaha ternak sapi di lokasi penelitian adalah untuk tujuan pembiakan

dengan rata-rata kepemilikan sapi yaitu sekitar 10-20 ekor per keluarga. Jumlah kepemilikan ternak yang cukup tinggi ini disebabkan oleh luasnya lahan pengembalaan di lokasi penelitian sehingga peternak tidak akan khawatir terhadap keberlangsungan ternaknya. Adapun jumlah kepemilikan ternak responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 11. Jumlah Ternak Sapi Responden di Kecamatan Moyo Hilir.

Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kecil (3-9)	15	34,09
Sedang (10-20)	23	52,27
Tinggi (>20)	6	13,64
Total	44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 9 menunjukkan jumlah kepemilikan ternak sapi di lokasi penelitian. Berdasarkan uraian tabel diatas, jumlah ternak dikelompokkan menjadi tiga yaitu ternak jumlah kecil (3-9), sedang (10-20) dan tinggi (>20) ekor. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah ternak terbanyak yaitu pada kelompok sedang (10-20) ekor dengan jumlah sebanyak 23 orang peternak (52,27%). Sementara jumlah ternak terendah yaitu pada kelompok tinggi (>20) ekor berjumlah 6 orang peternak (13,64%). Hasil ini menunjukkan bahwa, jumlah ternak sapi di lokasi penelitian termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah rata-rata kepemilikan ternak 13 ekor. Adanya perbedaan jumlah ternak sapi yang dipelihara oleh peternak di setiap desa, disebabkan karena perbedaan jumlah kepemilikan ternak sapi oleh setiap peternak.

Pengalaman Beternak

Tingkat pengalaman beternak merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan usaha peternakan sapi, hal ini seiring dengan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh selama beternak. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak sapi, maka kemampuan dan keterampilan peternak akan semakin berkembang sehingga akan memperoleh pedoman yang sangat berharga untuk memperoleh keberhasilan

usaha di masa depan. Pengalaman beternak responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Beternak Sapi Responden di Kecamatan Moyo Hilir.

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3-5	15	34,09
6-9	6	13,64
10-20	16	36,36
>20	7	15,91
Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 10, lama beternak responden di lokasi penelitian dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok dengan lama beternak 3-5 tahun, 6-9 tahun, 10-20 tahun dan >20 tahun. Berdasarkan data tabel 12, pengalaman beternak responden di lokasi penelitian yaitu 3-5 tahun sebanyak 15 orang (34,09%), 6-9 tahun sebanyak 6 orang (13,64%), 10-20 tahun sebanyak 16 orang (36,36%) dan ≥ 20 tahun sebanyak 7 orang (15,91%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengalaman peternak di lokasi penelitian sangat berpengalaman dan cenderung memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan usaha ternak sapi bali di Kecamatan Moyo Hilir. Berdasarkan hasil penelitian ini, ternyata peternak di lokasi penelitian didominasi berada pada kategori telah berpengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soehardjo dan Dahlan Patong (1986), bahwa pengalaman beternak <5 tahun dikategorikan belum berpengalaman, 5–10 tahun cukup berpengalaman dan >10 tahun dikategorikan telah berpengalaman dalam berusahatani ternak.

Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bali dan Usaha Lainnya.

Pendapatan usaha ternak sapi dan usaha lainnya adalah sumber pendapatan keluarga peternak responden di lokasi penelitian. Pendapatan tersebut merupakan variabel pokok yang diamati pada penelitian ini.

Pendapatan Rumah Tangga Peternak Responden..

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan bersih keluarga yang didapatkan dari penjumlahan pendapatan usaha ternak sapi bali dan pendapatan lainnya sehingga total tersebut menjadi pendapatan rumah tangga.

Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak.

Kontribusi usaha ternak sapi bali merupakan jumlah sumbangsih pendapatan usaha ternak sapi bali terhadap total pendapatan keluarga. Adapun jumlah kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Hilir dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak.

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp/Tahun)
1.	Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi Bali	14.625.542
2.	Total Pendapatan Rumah Tangga	55.761.206
Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali (%)		26,23

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan data Tabel 11 menunjukkan bahwa kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Moyo Hilir yaitu sebesar 26,23% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 14.625.542 per orang/tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi bali di Kecamatan Moyo Hilir termasuk pada kategori tipologi usaha sampingan. Menurut Soehadji (2011) tipologi usaha diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu: 1) peternakan sebagai usaha sampingan, yaitu petani mengusahakan komoditas pertanian terutama tanaman pangan, sedangkan ternak hanya sebagai usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan keluarga (subsisten) dengan tingkat pendapatan usaha peternakan <30%, 2) peternakan sebagai cabang usaha campuran yaitu peternakan mengusahakan pertanian campuran dengan ternak dan tingkat

pendapatan dari usaha ternak mencapai 30-70%, 3) peternakan sebagai usaha pokok, yaitu peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dengan tingkat pendapatan berkisar antara 70-100%, dan 4) peternakan sebagai industry yaitu dengan mengusahakan ternak secara khusus dan tingkat pendapatan dari usaha peternakan mencapai 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bali Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Moyo Hilir didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi usaha ternak sapi bali terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Moyo Hilir yaitu sebesar 26,23%. Hasil ini termasuk pada kategori peternakan sebagai usaha sampingan, yaitu petani/peternak mengusahakan komoditas pertanian terutama tanaman pangan, sedangkan ternak hanya sebagai usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan keluarga (subsisten) dengan tingkat pendapatan usaha peternakan < 30%.
2. Pendapatan bersih usaha ternak sapi bali di Kecamatan Moyo Hilir rata-rata sebesar Rp. 14.625.542 per orang/tahun.

Saran

1. Untuk dapat meningkatkan kontribusi usaha ternak sapi bali di Kecamatan Moyo Hilir, diharuskan perubahan sistem pemeliharaan menjadi usaha sapi potong. Penerapan sistem pemeliharaan ini dapat membuat peternak lebih memperhatikan ternak terutama dari segi pertumbuhan dan perkembangan bobot badan sehingga harga jual ternak dapat lebih tinggi dan sumbangsih pendapatan dari usaha sapi bali dapat meningkat.
2. Untuk dapat meningkatkan pendapatan peternak di Kecamatan Moyo Hilir, diperlukan adanya pasar hewan agar pendapatan dan pemasaran ternak lebih besar dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. Z., 2002. *Pengembangan Sapi Potong*. PT. Agro Media Pustaka Bintaro Jaya Sektor IX.Tangerang.

- Ahira, Anne. 2012. *Pengaruh Kontribusi*. Bandung: Kencana.
- Aloysius, Uwiyono.2014. *Asas-Asa Hukum Perburuhan*, Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Apriliyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>.
- Arifien, M.Rudiyanto., 2011. *Pemrograman rahasia sukses memelihara ayam broiler di daerah tropis*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, 2022. Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Moyo Hilir Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sumbawa. Sumbawa.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sumbawa. Sumbawa.
- Baumualin, A. and R.B Wirdahayati. 2003. Nutrition and Management Strategies To Improve Bali Cattle Eastern Indonesia. In K. Entwistle and D.R. Lindsay (eds.) *Strategiesnto Improve Bali Cattle in Eastern Indonesia*. ACIAR Proc.No.110:17-22.
- Batan, I W. 2006. Sapi Bali dan Penyakitnya. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Denpasar.
- Daniel, M. 2001. *Pengantar Ekonomi Peternakan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Endormoko.2006. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 3 Revisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Guntoro, S. 2002. *Membudidayakan Sapi Potong*. Kansius, Yogyakarta.
- Hendrayani, 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi Di Desa Koro Benai Kecamatan Benaikabupaten Kuantan

- Singing. *Jurnal Peternakan* 6(2): 53-62.
- Hilmiati, Nurul. 2019. Sistem Peternakan Sapi Di Pulau Sumbawa: Peluang Dan Hambatan Untuk Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Di Lahan Kering. *Journal On Social Economics Of Agriculture*, Vol.13 No.2 31 Agustus 2019, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.
- Iskandar, I. dan arfa. 2007. Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong Di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (Studi Kasus Program Bantuan Peminjaman Langsung Masyarakat). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Joesron, S dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Selemba empat. Jakarta.
- Karmila. 2013. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Memulai Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Krisanti, M. A. 2019. Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finis Goods Menggukan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sampel T-Test di PT. Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35-48.
- Lestari, Tri. 2011. Konsep Standarisasi UMR Dalam Ekonomi Islam dan Implementasinya di Yayasan Pondok Mulya. Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- (LPPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2015. Buku Panduan Sekolah Peternakan Rakyat (SPR1111). Bogor: IPB.
- Makatita, J., 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. 32(2).
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akutansi Biaya*. Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Selemba Empat, Jakarta.
- Murwanto, A.G. 2008. Karakteristik peternak dan tingkat masukan teknologi peternakan sapi potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal ilmu peternakan*, 3(1) p:8-15.
- Perdana, Kurnia Chandra Agung. 2017. Inovasi Alat Pembuat Telur Asin Semi Otomatis untuk Meningkatkan Produksi Telur Asin di UMKM. Karya Ilmiah. Universitas Brawijaya. Malang.
- Priyono. (2008). Studi Keterkaitan Antara Ikatan Sosial Dengan Pendapatan Dan Efisiensi Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Banjarnegara. UNSOED Purwokerto.
- Pudji. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha*. <http://analisa-kelayakan.html>. Diakses Pada 12 September 2023.
- Purhadiyanto, W.P. 2018. Analisis Faktor Penentu Kebijakan UMR di Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Riyanto, E., dan Purbowati, E. (2009). *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Satria, H. R. Kontribusi Ternak Dalam Usaha Tani Terpadu Dalam Pridma Gusti., Jafrinnur., Nofaldi., 2013. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Program Sarja Membangun Desa (Sdm) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Agribisnis.Kerakyatan*. 3(1): 57-63.
- Santoso, K., Warsito, S. dan Andoko, A. 2012. *Bisnis Penggemukan Sapi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sirajuddin, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan: Bandung.
- Soehadji. 2011. Pembangunan Jangka Panjang Tahap I, Upaya Pemanfaatan Kerangka Landasan, Pokok Pemikiran Pembangunan Jangka Panjang Tahap II dan Konsepsi REPELITA VI Pembangunan Peternakan.
- Soehardjo, A. Dahlan Patong. 1986. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Lephass. Ujungpandang.
- Soekartiwi, 2002. *Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugeng, Y.B., 2001. *Sapi Potong*. PT.Penebar Swadaya, Jakarta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiati. 2011. Analisis Kelayakan Financial Dan Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Kegiatan Agroforesti, Tesis. Institute Pertanian Bogor.
- Susanti, I. 2015. Pengaruh Bangsa Pejantan Terhadap Pertumbuhan Pedet Hasil IB Di Wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya.
- Sutawi. 2017. *Agribisnis Peternakan Kapita Selekta*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Wahid s. 2012. Faktor-faktor pertumbuhan penduduk. <http://rakangeografi.blogspot.com>. Diakses pada April 2023.
- Wahyuni, R. 2015. Struktur Penguasaan Sumberdaya Lahan dan Kontribusi Usaha Ternak sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani. Widyariset. LIPI Press. Hlm. 79-8.
- Williamson, G dan W.J.A. Payne., 1993. *Pengantar Peternakan Di Daerah Tropis*. Gadjah Mada. University Press. Yogyakarta.